

## PERENCANAAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM

**Aidah, Mulyawan Safwandy Nugraha**

Afiliasi (UIN Sunan Gunung Djati Bandung/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

dan Alamat e-mail (aidahrizmi1@gmail.com/mulyawan@uinsgd.ac.id)

---

### Abstract

The Islamic education environment will be good if planned properly. Planning for the educational environment is a crucial initial stage in the development of an efficient and continuous educational environment. Educational environment planning is a process that involves the arrangement, organization, and monitoring of various aspects related to the learning environment, both at the school, university, and other educational institutions. This includes physical infrastructure, teaching methods, curriculum, and other aspects that impact the students' or learners' learning experience. The research method used in this study is qualitative descriptive research with a focus on library research, which involves collecting material, data, and information from books, journals, and articles related to the discussed issue. The literature study results indicate that the impact of the environment on students can be either positive or negative, and it is crucial to understand the role of each environment in shaping the character and behavior of students. Therefore, there is a need for Islamic education planning that encompasses all aspects of the environment to achieve the desired educational goals. This planning is a decision-making process involving needs analysis and concrete steps to comprehensively achieve Islamic educational goals. With effective planning, it is hoped that Islamic education can have a positive and optimal impact on the formation of students' characters and personalities by Islamic values.

### Article History

*Submitted: 17 December 2023*

*Accepted: 19 December 2023*

*Published: 30 December 2023*

### Key Words

planning, environment, Islamic Education.

---

### Abstrak

Lingkungan Pendidikan islam akan baik jika direncanakan dengan baik. Perencanaan lingkungan pendidikan merupakan tahap awal yang krusial dalam pengembangan lingkungan pendidikan yang efisien dan berlanjut. Perencanaan lingkungan pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan penyusunan, pengorganisasian dan pemantauan berbagai aspek yang berhubungan dengan lingkungan belajar, baik ditingkat sekolah, perguruan tinggi, maupun institusi pendidikan lainnya. Hal ini mencakup infrastruktur fisik, metode pengajaran, kurikulum dan aspek-aspek lain yang berdampak pada pengalaman belajar siswa atau peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada penelitian kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan materi, data dan informasi dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Hasil dari studi Pustaka bahwa dampak lingkungan terhadap siswa dapat bersifat positif atau negatif, dan penting untuk memahami peran setiap lingkungan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan pendidikan Islam yang mencakup semua aspek lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perencanaan ini merupakan proses pengambilan keputusan yang melibatkan analisis kebutuhan dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Dengan adanya perencanaan yang baik, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif dan optimal pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 17 Desember 2023*

*Accepted: 19 Desember 2023*

*Published: 30 Desember 2023*

### Kata Kunci

perencanaan, lingkungan, pendidikan islam.

## **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai sebuah proses, baik yang fokus pada pendidikan Islam maupun pendidikan secara umum, paling tidak memiliki enam komponen, yakni instrumen pendidikan, sasaran, lingkungan pembelajaran, murid, landasan, dan pengajar. Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus memberikan perhatian pada enam potensi atau aspek yang merupakan komponen kunci yang perlu dikembangkan dari siswa, karena keenam komponen ini memiliki peran dasar dalam jalannya proses pembelajaran (Iwan, 2020). Pendidikan akan mencapai kemajuan yang optimal apabila didukung oleh lingkungan yang mendukung. Ketersediaan lingkungan yang nyaman dan mendukung sangatlah penting untuk menjamin kelancaran proses pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan nasional sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Upaya untuk menanamkan dan meningkatkan kualitas iman dan takwa dilakukan dengan tujuan membentuk masyarakat Islam yang berakhlak mulia. Pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi benteng untuk melindungi umat Islam dari perilaku dan sikap negatif.

Lingkungan pendidikan merupakan suatu konsep yang mencakup seluruh unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan individu yang ada di dalamnya. Lingkungan pendidikan tidak hanya mengacu pada lokasi fisik, seperti gedung sekolah atau universitas, tetapi juga mencakup aspek sosial, psikologis, dan budaya yang mempengaruhi cara individu belajar, berinteraksi, dan berkembang secara keseluruhan. Lingkungan pendidikan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian Ummah & Nisa Fitri (2020), lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini, yang juga mempengaruhi perkembangan individu pada anak usia dini, sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademiknya perbedaannya jelas yaitu 0,06%.

Lingkungan pendidikan islam memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu dan Masyarakat. Sebuah lingkungan pendidikan yang baik dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal, mendukung perkembangan yang berkualitas. Oleh karena itu, perencanaan lingkungan pendidikan merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan efektif dan efisien.

Lingkungan Pendidikan islam akan baik jika direncanakan dengan baik. Perencanaan lingkungan pendidikan merupakan tahap awal yang krusial dalam pengembangan lingkungan pendidikan yang efisien dan berlanjut. Perencanaan lingkungan pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan penyusunan, pengorganisasian dan pemantauan berbagai aspek yang berhubungan dengan lingkungan belajar, baik ditingkat sekolah, perguruan tinggi, maupun institusi pendidikan lainnya. Hal ini mencakup infrastruktur fisik, metode pengajaran, kurikulum dan aspek-aspek lain yang berdampak pada pengalaman belajar siswa atau peserta didik.

Fokus utama perencanaan ini adalah menciptakan ruang yang mendukung pertumbuhan siswa secara akademik, sosial, dan emosional dengan memperhatikan kebutuhan unik setiap lembaga pendidikan. Dengan memadukan strategi yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan staf pengajar, perencanaan lingkungan pendidikan bertujuan untuk membentuk lingkungan yang mendorong pembelajaran yang komprehensif dan inklusif.

Sebelum mengembangkan lingkungan pendidikan, sangat penting untuk mempertimbangkan sejumlah faktor kunci, termasuk kebutuhan belajar siswa, kebijakan pendidikan terkini, sumber daya yang tersedia, dan tren inovasi teknologi. Perencanaan ini juga perlu memperhitungkan aspek lingkungan fisik, seperti desain bangunan, konfigurasi ruang kelas, area rekreasi, dan fasilitas penunjang lainnya. Dengan demikian, pembangunan lingkungan pendidikan yang holistik dapat memberikan dukungan optimal untuk proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Melalui implementasi yang menyeluruh, perencanaan lingkungan pendidikan memberikan dasar untuk merumuskan visi jangka panjang yang mencakup pengembangan kurikulum yang tepat, peningkatan infrastruktur pendidikan, dan pemanfaatan teknologi terkini. Dengan memprioritaskan pendidikan sebagai fokus utama, Perencanaan lingkungan Pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menginspirasi, inklusif, dan berkelanjutan bagi seluruh anggota komunitas pendidikan. Hal ini memastikan bahwa pengalaman belajar menginspirasi dan memotivasi, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini melibatkan pengumpulan materi, data, dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Melalui konduktivitas studi kepustakaan, peneliti dapat menggali dan memanfaatkan semua informasi dan konsep yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam metodologi penelitian kepustakaan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, melakukan kajian literatur yang melibatkan pengumpulan materi, data, dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik yang tengah dianalisis. Kajian literatur juga mencakup pemahaman terhadap teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Kedua, menyusun permasalahan, dimana penulis merumuskan permasalahan yang akan dianalisis berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan. Ketiga, pembatasan masalah, yang melibatkan penentuan batasan materi yang akan dianalisis dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Keempat, analisis data, yang melibatkan evaluasi dan interpretasi data yang diperoleh dari studi kepustakaan. Kelima, kesimpulan, yang merangkum hasil keseluruhan proses penelitian untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diangkat.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses pendidikan yang mengusung paradigma keseluruhan, yang bertujuan untuk menciptakan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan keislaman secara menyeluruh. Pendekatan ini diarahkan pada integrasi komprehensif dari nilai-nilai tersebut, dengan tujuan mewujudkan humanisasi dan liberalisasi manusia. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi sebagai khalifah di dunia, sebagai wujud pengabdian kepada Allah dan sesama manusia (Sholihah et al., 2019). Karenanya, dalam konteks perubahan perilaku individu, pendidikan dianggap sebagai sarana yang harus memiliki tujuan. Tujuan ini mencerminkan suatu arah yang diinginkan dan diupayakan untuk dicapai (Nabila, 2021).

Dalam kerangka teoritis, tujuan akhir dalam pendidikan Islam dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek yang berbeda, sebagaimana dijelaskan oleh Nata (2016):

- a) Tujuan normatif, yaitu tujuan yang ingin dicapai berdasarkan norma-norma yang dapat merinci nilai-nilai yang hendak diinternalisasi. Ini mencakup tujuan formatif yang bersifat persiapan dasar yang korektif, tujuan selektif yang memberi kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, tujuan determinatif yang memberi kemampuan untuk mengarahkan diri pada sasaran-sasaran yang sejajar dengan proses kependidikan, tujuan integratif yang memberi kemampuan untuk memadukan fungsi psikis (pikiran, perasaan, kemauan, ingatan, dan nafsu) menuju tujuan akhir, dan tujuan aplikatif yang memberi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengalaman pendidikan.
- b) Tujuan fungsional, yaitu tujuan yang mengarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang sesuai dengan yang ditetapkan. Ini mencakup tujuan individual yang bertujuan memberikan kemampuan individu dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diinternalisasi dalam pribadi seperti moral, intelektual, dan keterampilan; tujuan sosial yang bertujuan memberikan kemampuan pengamalan nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat; tujuan moral yang bertujuan memberikan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama (teogenetis), dorongan sosial (sosiogenetis), dorongan psikologi (psikogenetis), dan dorongan biologis (biogenetis); serta tujuan profesional yang bertujuan memberikan kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- c) Tujuan operasional, yaitu tujuan yang memiliki sasaran teknis manajerial dan dibagi menjadi enam macam bagian menurut Langeveld, termasuk tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan insidental, tujuan sementara, dan tujuan intermedier.

Dari Prinsip-prinsip tujuan pendidikan yang ada, pendidikan Islam dapat terwujud dengan baik apabila didukung oleh lingkungan pendidikan yang mendukung.

### 2. Lingkungan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam akan mencapai kinerja optimal apabila didukung oleh lingkungan yang mendukung. Pentingnya sebuah lingkungan yang nyaman dan mendukung sangat berperan

dalam kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan turut memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam konteks sistem pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas lingkungan yang mampu membentuk akhlak al-karimah. Pengembangan akhlak dalam lingkungan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yang sesuai dengan tujuan turunnya wahyu kepada Muhammad saw., yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. (Bahri, 2019). Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam hal ini pengembangan profesional berdasarkan interaksi guru dan siswa. Interaksi yang terjadi anatar guru dan siswa dalam konteks lingkungan pendidikan dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan keduanya (Ilyashenko, L.K, et all 2019).

Secara garis besar lingkungan pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat.

Pertama Lingkungan Keluarga : Keluarga adalah tempat pertama di mana seorang anak berinteraksi dan mengalami perkembangan fisik dan emosi( Anggraini, N 2021). Sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga, sehingga peran keluarga memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak, serta memberikan contoh yang konkret kepada mereka (Prabowo, S. H. 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama yang membentuk dasar-dasar kepribadian anak (Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. 2021). Masa awal anak merupakan periode krusial yang menentukan baik buruknya perilaku, yang sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan yang diterapkan di keluarga. Pendidikan akhlak, sebagai bagian dari proses ini, memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Pendidikan akhlak yang diterapkan dengan baik di dalam lingkungan keluarga memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan kepribadian anak hingga dewasa. Semakin baik pendidikan akhlak yang disediakan di keluarga, semakin positif pula dampaknya terhadap pembentukan kepribadian anak di masa dewasa. (Wahyuni, S 2020).

Dari sisi yang berbeda, dampak positif pendidikan dalam lingkungan keluarga muncul ketika orangtua mengekspresikan rasa cinta kepada anak-anak mereka. Memberikan cinta dan perhatian kepada anak merupakan manifestasi naluri yang diberikan oleh Tuhan kepada seluruh makhluk-Nya. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka dengan penuh kasih dan rasa sayang, yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak-anak tersebut. Ketika cinta dan kasih sayang terhadap anak-anak tidak diperhatikan dengan baik, tidak mengherankan jika mereka mencari pengganti di luar lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama di mana seorang anak berinteraksi dan mengalami perkembangan fisik dan emosi. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan keluarga, sehingga keluarga berperan besar dalam pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak serta memberikan teladan yang nyata kepada anak. Sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ  
بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُجْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya :

*"Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya".*

Pada hadis tersebut dijelaskan bahwa orangtuanyalah yang menentukan anak akan baik atau tidak. Orangtua hadir sebagai factor pengaruh atau lingkungan yang menentukan jalan hidup anak. Apakah dia akan menjadi majusi, yahudi tau Nasrani. Terutama di era saat ini, peran orang tua memiliki signifikansi besar dalam membimbing anak-anak sebelum mereka memulai pendidikan formal di sekolah atau terpapar pada lingkungan luar yang bersifat bebas. Hal ini dikarenakan keyakinan bahwa pondasi utama pendidikan diletakkan di dalam rumah, dan setiap individu di dalamnya memiliki peran sentral, terutama orang tua (baik ibu maupun bapak). Pendidikan dianggap sebagai kewajiban dan tanggung jawab awal orang tua, yang dikenal dalam bahasa Arab sebagai "al umm al madrasatul ula." Hadis lain menggunakan istilah "walad" untuk anak dan "walid" untuk orang tua, atau dalam terminologi Al-Quran, "wildan" merujuk pada anak-anak yang membutuhkan asuhan. Hadis ini secara khusus menghubungkan hak-hak anak yang berkaitan dengan pendidikan dengan tanggung jawab orang tua. Pokok utama dari hadis ini menekankan pentingnya perintah untuk mendidik sebagai hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua (Sulhan , 2020). sabda Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءَ: أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ إِذَا وُلِدَ وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ وَيُرْوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ

Artinya:

*Dari Abu Hurairah Ra bahwa sesungguhnya Nabi Saw bersabda: di antara hak anak (yang didapatkan) dari orang tuanya ada tiga hal, diberikan nama yang baik ketika (anak) lahir, diajarkan membaca apabila ia telah memasuki usia cukup berakal, dan menikahkannya apabila telah dewasa.*

Kedua Lingkungan Sekolah: Sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Penting bagi sekolah untuk memiliki sistem yang teratur dengan perencanaan yang matang, agar semua sumber daya yang tersedia dapat saling terhubung dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Segala aspek di dalam lingkungan sekolah, baik itu fasilitas, infrastruktur, maupun peran aktif semua individu yang terlibat di dalamnya, harus diberdayakan untuk bekerja secara bersama-sama dalam mengarahkan pencapaian visi dan misi pendidikan. Baik siswa, tenaga pengajar, maupun staf pendukung harus memahami peran dan fungsi masing-masing sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara serempak, dengan tindakan yang sejalan, untuk mendukung pertumbuhan potensi dan pola pikir anak-anak (Efendy, N.H, 2022). Lingkungan di dalam sekolah merupakan bagian dari lingkungan sosial, oleh karena itu, sekolah juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan perilaku para siswa (Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa tugas guru, khususnya mereka yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk mempertimbangkan dan membangun hubungan yang baik antara kondisi siswa dan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Lingkungan sekolah harus berfungsi

sebagai fasilitas yang mampu mengembangkan seluruh potensi siswa. Lingkungan sekolah merupakan bagian integral dari institusi pendidikan resmi yang memiliki dampak besar pada pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, melalui program-program di sekolah, diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki perilaku yang luar biasa.

Ketiga Lingkungan Masyarakat; Masyarakat memiliki peran sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena interaksi dan keterlibatan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai individu yang hidup secara sosial, peserta didik tidak terlepas dari pengaruh masyarakat. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 8, masyarakat berhak berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya pemberdayaan pendidikan. Meningkatkan peran serta masyarakat memerlukan perubahan cara pandang terhadap pendidikan, meskipun hal ini tidaklah mudah. Namun, tanpa upaya yang dilakukan sekarang, sulit untuk mencapai rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat secara maksimal dalam dunia pendidikan.

Terdapat tujuh tingkatan peran serta masyarakat, mulai dari tingkat partisipasi terendah hingga tertinggi. Tingkatan pertama adalah peran serta dengan hanya menggunakan jasa pelayanan yang tersedia, di mana masyarakat hanya memanfaatkan layanan sekolah untuk pendidikan anak-anak mereka. Selanjutnya, tingkatan kedua melibatkan kontribusi dana, bahan, dan tenaga dari masyarakat untuk perawatan dan pembangunan fisik sekolah. Tingkatan ketiga adalah peran serta secara pasif, di mana masyarakat menerima keputusan sekolah tanpa memberikan kontribusi aktif. Tingkatan berikutnya adalah peran serta melalui konsultasi, di mana orang tua datang ke sekolah untuk berdiskusi mengenai masalah pembelajaran anak-anak mereka. Selanjutnya, tingkatan kelima melibatkan peran serta dalam pelayanan, di mana orang tua atau masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah seperti studi tur, pramuka, dan kegiatan keagamaan. Tingkatan keenam adalah peran serta sebagai pelaksana kegiatan, di mana masyarakat memberikan penyuluhan penting mengenai pendidikan atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti menjadi nara sumber atau guru bantu. Terakhir, tingkatan ketujuh melibatkan peran serta dalam pengambilan keputusan, di mana orang tua atau masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan baik akademis maupun non-akademis, serta ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah (Astawa, I. N. T. (2017).

### **3. Pengaruh Lingkungan Terhadap Siswa**

Dampak lingkungan terhadap perkembangan dan pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Faktor-faktor seperti lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat memiliki peran krusial dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa.

#### **a) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap siswa**

Lingkungan memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan anak, dan lingkungan pertama yang memiliki dampak signifikan adalah lingkungan keluarga. Sejak lahir, anak mengenal keluarga sebagai lingkungan pertamanya. Hal ini ditemukan dalam hasil penelitian. (Ernilah, E., Toharudin, M., & Wahid, F. S. 2022) Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Ummah & Nisa Fitri (2020), ditemukan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat vital dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta memiliki dampak pada perkembangan pribadi anak usia dini, yang tercermin dalam perbedaan pencapaian sebesar 0,06%. Orang tua dan lingkungan keluarga menjadi sumber utama pendidikan bagi siswa. Oleh karena itu, keberlangsungan lingkungan keluarga yang harmonis secara penuh mendukung proses pembentukan karakter anak, memungkinkan proses ini berjalan dengan optimal. Lingkungan keluarga yang memadai memberikan hak-hak dasar siswa, seperti kasih sayang, kenyamanan, pendidikan, sandang, pangan, dan kebahagiaan. Anak juga mampu menunjukkan perilaku positif ketika kebutuhan mereka dipenuhi dengan baik oleh lingkungan mereka. Dengan demikian, anak akan menunjukkan kecerdasan, berperilaku sopan, memiliki rasa percaya diri, dan dapat menyelesaikan masalah dengan bijaksana.

Peran pengasuhan keluarga juga memiliki dampak penting dalam mendukung kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola otoriter cenderung menimbulkan tekanan pada siswa, pola permisif dapat membuat anak menjadi egois dan kurang peka, sementara pola demokratis dianggap sebagai pendekatan yang dianjurkan karena melibatkan komunikasi dua arah. Dengan pola asuh yang sesuai, kecerdasan emosional siswa dapat terakomodasi dan berkembang secara optimal. Pola asuh yang tepat memberikan kebebasan kreativitas bagi siswa sekaligus memberikan kontrol yang baik sebagai bentuk pengawasan. Komunikasi yang baik dalam lingkungan keluarga juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional, terutama dalam hal sikap sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada sikap sosial siswa, termasuk dalam konteks lingkungan keluarga. Sikap sosial yang terbentuk dengan baik akan membantu siswa menjadi lebih cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Dalam perspektif Islam, keluarga dianggap sebagai pintu utama yang pertama dalam memberikan pengetahuan kepada anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran signifikan dalam menanamkan keimanan yang kokoh sebagai dasar bagi anak dalam mengarungi kehidupannya (Labaso, 2018: 56). Selain itu, keluarga juga berfungsi sebagai pendamping anak dalam mengejar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan berada dalam koridor taqwa kepada Allah swt. Kesadaran akan tanggung jawab tersebut di lingkungan keluarga dianggap sebagai suatu keharusan, karena hal tersebut sangat penting untuk membentuk pola akal dan jiwa anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Lingkungan keluarga, sebagai lingkungan pertama anak, menjadi cermin dari keteladanan yang diberikan kepada generasi baru.

## b. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Siswa

Sekolah memiliki peran dan tujuan sebagai lembaga yang mengelola pertumbuhan anak secara menyeluruh, dengan tujuan agar mereka dapat berkembang sebaik-baiknya sesuai dengan aspirasi dan standar yang berlaku dalam masyarakat. Sekolah dianggap sebagai gambaran miniatur masyarakat bagi anak, di mana mereka ditanamkan dengan budaya, norma, dan peraturan tertentu, serta dihadapkan pada tuntutan-tuntutan khusus.

Oleh karena itu, sekolah memberikan batasan terhadap perilaku, emosi, dan sikap anak. (Rasyid, R. et al., 2020)

Pengaruh lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan pada minat belajar siswa, sehingga lingkungan sekolah juga memiliki peran kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Berbagai faktor di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses pembelajaran, termasuk metode pengajaran, kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, fasilitas pembelajaran, jadwal pelajaran, standar kurikulum, kondisi fisik gedung, pendekatan pembelajaran, dan tugas rumah (Fajri, Z. 2019).

### c. Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Siswa

Pengaruh lingkungan masyarakat dapat berdampak positif atau negatif pada peserta didik dalam lingkungan masyarakat, dan beberapa faktor terkait dengan proses pendidikan melibatkan:

#### 1. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat:

Keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat sangat berperan dalam pengembangan karakter, perilaku, dan kepribadian mereka. Interaksi ini dapat menghasilkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, kepemimpinan, kecerdasan emosional, dan Adversity Quotient. Meskipun keterlibatan peserta didik di kegiatan masyarakat positif, penting untuk menjaga keseimbangan agar waktu untuk tugas sekolah/kuliah tetap terpenuhi.

#### 2. Internet:

Lingkungan masyarakat maya, seperti internet, memiliki dampak positif dan negatif pada peserta didik dengan menyediakan sumber informasi yang luas. Keterlibatan orang tua, masyarakat, dan kebijakan pemerintah diperlukan untuk memfilter informasi agar tidak berdampak negatif pada peserta didik.

#### 3. Teman Persahabatan:

Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan karakter siswa melalui saling berbagi, diskusi, bermain, dan pengalaman lainnya. Waktu bersama teman sebaya sering mendominasi, oleh karena itu, keterlibatan orang tua diperlukan untuk mengarahkan interaksi tersebut agar tetap positif, memberikan kebaikan untuk perkembangan karakter, baik di masa sekarang maupun di masa depan.

#### 4. Pola Kehidupan Masyarakat:

Pola kehidupan masyarakat di tempat tinggal peserta didik memengaruhi efektivitas model belajar siswa. Masyarakat yang beragam, dengan latar belakang pendidikan, budaya, dan sosial ekonomi yang berbeda, dapat mendorong atau menghambat proses belajar siswa. Kemajemukan ini bisa memengaruhi keseriusan belajar secara langsung atau tidak langsung. Peran orang tua menjadi penting untuk memberikan bimbingan, membantu memilih dan memilah, serta menghindari kenikmatan sesaat agar siswa tetap fokus mencapai prestasi baik dalam pendidikan maupun kehidupan di masa depan. (Slameto, 2003)

Hasil penelitian (Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. 2020) Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Ini berarti bahwa semakin

baik lingkungan masyarakat yang dimiliki mahasiswa, termasuk kegiatan di masyarakat, media massa, pergaulan, dan pola kehidupan masyarakat, maka prestasi belajarnya akan meningkat. Ditemukan bahwa penurunan nilai prestasi mahasiswa dapat terjadi jika lingkungan masyarakatnya tidak mendukung. Kontribusi lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar mencapai 12,09%, sejalan dengan sumbangan relatif pada uji analisis regresi linier berganda.

#### 4. Perencanaan Lingkungan Pendidikan

Perencanaan merupakan hasil dari konsep rencana, yang mencakup pengambilan keputusan terkait tindakan yang perlu dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Dalam konteks ini, langkah awal perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang diinginkan, dengan pendekatan analisis kebutuhan dan pengumpulan dokumen yang komprehensif. Setelah itu, proses perencanaan melibatkan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi umum dalam manajemen, yang menandai langkah awal dalam mengelola kegiatan bisnis. Setiap organisasi pada dasarnya memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan rencana pencapaian sasaran dan kegiatan yang sesuai dengan visi, misi, serta tujuan, sasaran, dan strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan.

Keberadaan perencanaan adalah suatu aspek yang diperlukan dalam segala aktivitas, tidak hanya terbatas pada struktur manajemen. Allah menegaskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَالنَّارَ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا كَائِفُونَ

Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Hasyr:18)*

Mengartikan lafadz “*wa al-tandzur nafsun maa qaddamat lighth*” adalah hendaknya masing-masing individu untuk memperhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat (Ali al-Shabuni dalam Ikhwan, A 2016). Ayat ini mengajak mereka yang beriman untuk merenungkan dan mempersiapkan masa depan. Dalam ranah manajemen, pemikiran terhadap masa depan yang diwujudkan melalui konsep yang terstruktur secara jelas disebut sebagai perencanaan atau planning.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan pendidikan merupakan salah satu aspek dalam manajemen pendidikan. Ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan terkait sumber daya manusia, sumber belajar, kurikulum, dana, dan fasilitas (Ramadhani, Y.R, et al.,2021). Perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil untuk merencanakan serangkaian kegiatan pendidikan di masa depan dengan tujuan mencapai perubahan atau tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Definisi ini menekankan bahwa perencanaan memiliki tujuan utama untuk membentuk masa depan yang diinginkan. Tidak kebetulan bahwa masa depan yang diidamkan adalah sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, yang dirancang secara terstruktur dan terprogram melalui perencanaan yang dimulai sejak awal hingga mencapai masa depan (Depdiknas, 2006).

Perencanaan pendidikan Islam esensialnya merupakan proses pengambilan keputusan mengenai sejumlah opsi atau alternatif terkait dengan tujuan dan metode yang akan diterapkan di masa mendatang untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Selain itu, perencanaan melibatkan pemantauan dan evaluasi secara teratur atas hasil implementasinya. Proses ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam upaya transinternalisasi nilai-nilai Islam dan pengetahuan kepada peserta didik melalui berbagai metode seperti pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi. Semua ini bertujuan untuk mencapai harmoni dan kesempurnaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Proses ini melibatkan tiga kegiatan yang saling terkait, yaitu menilai situasi dan kondisi yang diinginkan di masa depan, dan menetapkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai keadaan yang diharapkan (Ikhwan, A. 2016).

Perencanaan lingkungan pendidikan di dalam institusi sekolah mencakup dua aspek utama, yakni perencanaan untuk lingkungan fisik dan non-fisik. Lingkungan fisik sekolah mencakup semua unsur yang dapat dilihat dan disentuh, seperti bangunan, peralatan, dan sarana. Sementara itu, lingkungan non-fisik melibatkan aspek-aspek abstrak seperti kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang diimplementasikan di lingkungan sekolah (Maryana & Rachmawati, 2013).

Tujuan perencanaan lingkungan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan terjadinya kerjasama antar anggota kelompok secara efektif dan untuk merubah suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan lingkungan pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan akhlak manusia (Mappasiara, M. 2017). Tahapan perencanaan mencakup prakiraan, penetapan tujuan, pemilihan strategi, pengembangan lingkungan pendidikan, implementasi, dan evaluasi (Suja'i, A. 2019). Lingkungan pendidikan Islam, termasuk lingkungan fisik dan sosial, diharapkan dapat menjadi pendorong bagi proses perkembangan dan pembelajaran yang efektif (Arisanti, D. 2016).

Tahap tahap perencanaan lingkungan pendidikan Islam mencakup beberapa langkah penting yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan mendukung proses pembelajaran dan pengembangan akhlak manusia. Berikut ini adalah beberapa tahap dalam perencanaan lingkungan pendidikan Islam:

1. Menetapkan tujuan: Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi dalam menjadwalkan tujuan atau serangkaian tujuan (Arifudin, M. et.al, 2021). Menetapkan tujuan dalam merencanakan kebutuhan yang diperlukan seperti merencanakan pembelian dan Pembangunan sarana prasana untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman.
2. Prakiraan: Tahap ini melibatkan penetapan tujuan yang telah diatur dalam tahap sebelumnya (Suja'i, A. 2019). Memperkirakan jumlah, waktu kapan perencanaan akan dilaksanakan.
3. Pemilihan strategi: Dalam tahap ini, peneliti memilih strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diatur (Suja'i, A. 2019). Memilih strategi yang efektif dan efisien untuk menjalankan perencanaan yang sudah dibuat.

4. Pengembangan lingkungan pendidikan: Lingkungan pendidikan Islam mencakup tempat belajar seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan ini harus mendukung proses perkembangan akhlak manusia dan memungkinkan pendidikan Islam untuk berjalan dengan baik (Wahyuni, S. 2020).
5. Implementasi: Setelah mengembangkan strategi dan lingkungan pendidikan, tahap ini melibatkan implementasi kebijakan dan program yang telah direncanakan (Mubin, F. 2020).
6. Evaluasi: Tahap ini melibatkan pengumpulan hasil pendidikan untuk mengukur efektivitas implementasi kebijakan dan program, serta membuat korektif jika diperlukan (Mubin, F. 2020).

Dalam praktik implementasi pendidikan Islam, perencanaan pendidikan seringkali dianggap sebagai faktor pelengkap, tetapi pentingnya perencanaan strategi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan (Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. 2019).

Dalam perencanaan lingkungan pendidikan Islam, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan, termasuk:

1. Manajemen Lingkungan Sekolah : Strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pendidikan dan pengembangan lingkungan belajar (Arisanti, D. 2016).
2. Kerjasama yang Baik: Kerjasama yang baik dari guru, orang tua, dewan pendidikan, komite, dan masyarakat sangat penting dalam mengembangkan potensi lingkungan sekolah (Arisanti, D. 2016).
3. Pengembangan Kesadaran: Penting untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya perencanaan pendidikan Islam dan mengembangkan sikap menghargai profesi pendidikan (Akhmad, A. 2020)

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan lingkungan pendidikan Islam dapat menjadi lebih kondusif bagi proses pendidikan dan pengembangan peserta didik.

## **Kesimpulan**

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang komprehensif dan terintegrasi, dengan fokus pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kealaman. Tujuan pendidikan Islam dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu normatif, fungsional, dan operasional. Lingkungan pendidikan, terutama keluarga, sekolah, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa.

Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua sangat signifikan dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan pertama yang membentuk dasar-dasar kepribadian anak, dan pendidikan akhlak yang baik di dalam keluarga berdampak positif pada perkembangan anak. Lingkungan sekolah memiliki peran dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Sementara itu, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi siswa melalui kegiatan mereka dalam masyarakat, pengaruh internet, hubungan dengan teman sebaya, dan pola kehidupan masyarakat tempat tinggal mereka.

Dampak lingkungan terhadap siswa dapat bersifat positif atau negatif, dan penting untuk memahami peran setiap lingkungan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan pendidikan Islam yang mencakup semua aspek lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perencanaan ini merupakan proses pengambilan keputusan yang melibatkan analisis kebutuhan dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Dengan adanya perencanaan yang baik, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif dan optimal pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## Referensi

- Adisel, A. (2019). Manajemen Sistem Informasi Pembelajaran. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(2), 105-112.
- Akhmad, A. (2020). Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Globalisasi. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 94-104.
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162-183.
- Arisanti, D. (2016). Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 71-86.
- Astawa, I. N. T. (2017). Memahami peran masyarakat dan pemerintah dalam kemajuan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal penjaminan mutu*, 3(2), 197-205.
- Bahri, S. (2019). The Role of Islamic Education in Realizing Social Interaction Based on Multiculturalism Among Students of Different Religions in Elementary Schools. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 1(1), 1-17.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Ernilah, E., Toharudin, M., & Wahid, F. S. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02), 158-166.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1).
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 110-124.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51-58.

- I. Rakhmawati, "Peran keluarga dalam pengasuhan anak," *J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–18, 2015, [Online]. Available: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1037>
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam:(Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(1), 128-155.
- Ilyashenko, L. K., Markova, S. M., Mironov, A. G., Vaganova, O. I., & Smirnova, Z. V. (2019). Educational environment as a development resource for the learning process. *Amazonia investiga*, 8(18), 303-312.
- Iwan. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 98–121. <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/6258>.
- Labaso, S. (2018). Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 50–64
- Mappasiara, M. (2017). PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Pesantren dan Madrasah). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1-13.
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). Pengelolaan lingkungan belajar. Prenada Media.
- Mubin, F. (2020). Pengertian, Unsur, Prinsip dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867-875
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77-84.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207.
- Ramadhani, Y.R., et.al. (2021) *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111-123.
- Sholihah, M. A., Aminullah, A., & Fadlillah, F. (2019). Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 63-82.
- Siti Anisah, S. Katmajaya, and W. L. Zakiyyah, "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar," *J. Pendidik. UNIGA*, vol. 15, no. 1, pp. 434–443, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/1178>
- Suja'i, A. (2019). Konsep Perencanaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Kajian Pendekatan Normatif Dan Historis) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ummah, S., & Nisa Fitri, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84–88. <https://doi.org/10.29062/seling.v6i1.624>

- 
- V. A. Hadian, D. A. Maulida, and A. Faiz, “Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter,” *J. Educ. Dev. Inst. Pendidik. Tapanuli Selatan*, vol. 10, no. 1, pp. 240–246, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365>.
- Wahyuni, S. (2020). PERENCANAAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 4(2), 190-207